

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI DINAS KESEHATAN PROVINSI LAMPUNG

Zainal Muslim¹, Sri Indra Trigunarjo², Bertalina³

¹⁻³Poltekkes Tanjung Karang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 30, 2024

Final Revision: September 16, 2024

Available Online: September 20, 2024

KEYWORDS

ASI Eksklusif, Ibu

CORRESPONDENCE

Email: zainalmuslim19@gmail.com

A B S T R A C T

Rendahnya angka ketercapaian pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja jauh lebih rendah disebabkan oleh status ibu yang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai seorang ibu pekerja. Kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif ini dapat berdampak pada meningkatnya angka kejadian penyakit pada bayi. Beberapa penyakit yang dapat diproteksi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah infeksi otitis media, gastroenteritis, infeksi pernapasan, asma, dan atopik dermatitis. Untuk jangka panjang, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko obesitas, diabetes, kolesterol, dan hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan iklan susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif (2) untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (3) untuk menjelaskan pengaruh sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dengan cara mendokumentasikan dan menyebar kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai variabel yang terkait dalam penelitian ini, selanjutnya adalah pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat pustaka tertulis sebagai referensi tambahan. Responden yang dibutuhkan pada penelitian ini berjumlah 42 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling. Penelitian ini berjenis penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan 3 (tiga) variabel bebas yaitu (1) iklan susu formula, (2) pengetahuan ibu, dan (3) sikap suami serta 1 (satu) variabel terikat yaitu pemberian ASI eksklusif.

Berdasar hasil analisis regresi, Variabel X1 mempunyai thitung yakni 3,281 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel iklan susu formula (X1) berpengaruh secara negatif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y). Variabel X2 mempunyai thitung yakni 3,071 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung >

ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y atau secara parsial pengetahuan ibu (X2) berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y). Variabel X3 mempunyai thitung yakni 4,421 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y atau secara parsial sikap suami (X3) berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

Selanjutnya disimpulkan bahwa iklan susu formula, pengetahuan suami dan sikap suami berpengaruh sebesar 41% terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

I. PENDAHULUAN

Pada ibu pekerja di Indonesia capaian pemberian ASI eksklusif lebih rendah lagi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2012 prevalensi pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja adalah sebesar 40% di tahun 2003 dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 32% pada tahun 2012. Bahkan menurut riset yang dilakukan oleh Basrowi (2015) menyebutkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja pabrik jauh lebih rendah lagi yaitu hanya sebesar 19%. Angka ketercapaian ini sangatlah jauh dari prevalensi ketercapaian pemberian ASI eksklusif nasional pada ibu pekerja di tahun 2015 yaitu sebesar 32%.

Rendahnya angka ketercapaian pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja jauh lebih rendah disebabkan oleh status ibu yang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai seorang ibu pekerja. Kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif ini dapat berdampak pada meningkatnya angka kejadian penyakit pada bayi. Beberapa penyakit yang dapat diproteksi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah infeksi otitis media, gastroenteritis, infeksi pernapasan, asma, dan atopik dermatitis. Untuk jangka panjang, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko obesitas, diabetes, kolesterol, dan hipertensi ketika dewasa (Slusser dan Lange, 2013). Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja ini dipicu oleh beberapa faktor. Menurut studi oleh Basrowi (2015) pada ibu pekerja di Indonesia didapatkan hasil bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak semua ibu pekerja dapat menyusui secara langsung maupun memompa ASI di tempat kerja. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya dukungan untuk menyusui dan minimnya fasilitas di tempat kerja. Hanya 21,5% ibu pekerja yang mendapatkan fasilitas menyusui yang mumpuni di Indonesia. Bahkan, hanya 7,5% ibu pekerja yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan program laktasi yang adekuat di tempat kerja. Hal ini jelas terdapat pada kebijakan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif di tempat kerja dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengenai kewajiban bagi

setiap perusahaan ataupun tempat kerja untuk menyediakan ruang bagi ibu yang menyusui untuk memberikan ASI eksklusif. Terbatasnya fasilitas dan program dukungan di tempat kerja menjadi alasan utama bagi ibu pekerja untuk memberhentikan pemberian ASI eksklusif (Abdullah dan Ayubi, 2013). Menurut Basrowi (2015) menyatakan bahwa fasilitas laktasi yang baik serta program di tempat kerja yang mendukung bagi ibu untuk menyusui dapat meningkatkan insidensi laktasi pada ibu pekerja menjadi 6 kali lipat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Basrowi (2015) mengenai tantangan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Indonesia didapatkan hasil bahwa 45% dari ibu pekerja di Indonesia menghentikan pemberian ASI eksklusif pada saat bayi berusia 3 bulan dikarenakan terbatasnya waktu cuti yang mengharuskan untuk kembali bekerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang mengatur terkait cuti melahirkan disebutkan bahwa pekerja/buruh perempuan dapat memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan. Hal inilah yang memicu pemberhentian pemberian ASI eksklusif pada saat bayi berusia 3 bulan. Kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor ibu seperti pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan. Menurut penelitian oleh Basrowi et al. (2019) mengenai pengetahuan, sikap, dan pendidikan pada ibu pekerja terhadap pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil bahwa pengetahuan merupakan faktor utama penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja. Ibu pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan berasal dari ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga hal ini akan tercerminkan pada sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan secara cross sectional (potong lintang), yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan

data sekaligus pada suatu saat (point time approach)(Notoadmodjo,2017) Pendekatan cross sectional yaitu pengukuran terhadap variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu yang bersamaan(Ainul,2017).

Variabel penelitian ini terdiri atas 4 (empat) yaitu variabel bebas (independent variabel) yang terdiri dari iklan susu formula (X1),pengetahuan suami (X2) dan sikap suami (X3) serta variabel terikat (dependent variabel) yaitu pemberian asi eksklusif (Y). Variabel bebas dalam hal ini adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau memberi pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat dalam hal ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Populasi Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang bekerja dan memiliki anak berusia 0 – 6 bulan di Lingkungan kantor Dinas Kesehatan Provinsi Lampung selama tahun 2023 berjumlah 42 orang.

Sampel Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2010), bahwa “apabila objek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek lebih besar dari 100 maka dapat antara 10-15% atau 20-25%.

Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka sampel ditarik secara proporsional dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau penelitian sensus berjumlah 42 ibu yang bekerja dan mempunyai anak 0-6 bulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi

adanya perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel inependen dan satu variabel dependen. Berikut adalah perhitungan berdasarkan analisis statistik for windows yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstand arized Coefficients		Stand ardize d Coefficients	t	Sig .	Collinearity Statistics	
	B	Std . Error				Beta	Tolerance
(Constant)	16,074	2,157		7,451	,000		
1 Iklan Susu	-,328	,100	-,426	3,281	,002	,919	1,089
Peng etahuan Sua mi	,172	,056	-,412	3,071	,004	,860	1,163
Sikap Sua mi	,364	,082	,617	4,421	,000	,797	1,255

a. Dependent Variable: ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y=16,074+0.328X1+0.172X2+0,364X3$$

Dari analisis regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstan sebesar 16.074 dapat diartikan bahwa apabila nilai iklan susu formula (X_1) = 0, pengetahuan suami (X_2) = 0, sikap suami (X_3) = 0 maka nilai pemberian ASI eksklusif (Y) = 16.074
- b. Koefisien regresi (X_1) sebesar -0,328 memberikan arti bahwa iklan susu formula berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI eksklusif hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel X_1 (iklan susu formula) satu-satuan maka variabel Y (pemberian ASI Eksklusif) akan turun sebesar -0,328 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
- c. Koefisien regresi (X_2) sebesar 0,172 memberikan arti bahwa pengetahuan suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel X_2 (pengetahuan suami) satu-satuan maka variabel Y (pemberian ASI eksklusif) akan naik sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
- d. Koefisien regresi (X_3) sebesar 0,364 memberikan arti bahwa sikap suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel X_3 (sikap suami) satu-satuan maka variabel Y (pemberian ASI eksklusif) akan naik sebesar 0,364 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh positif atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Analisis uji t juga dilihat dari tabel Coefficients diatas.

- 1). Iklan susu formula (X_1)

terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Y)

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima. Variabel X_1 mempunyai thitung yakni 3,281 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel iklan susu formula (X_1) berpengaruh secara negatif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

- 2). Pengetahuan suami (X_2) terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Y)

Terdapat nilai signifikansi 0,004 lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05, maka H_1 diterima dan H_3 diterima. Variabel X_2 mempunyai thitung yakni 3,071 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y atau secara parsial pengetahuan suami (X_2) berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

- 3). Sikap suami (X_3) terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Y)

Terdapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05, maka H_1 diterima dan H_4 diterima. Variabel X_3 mempunyai thitung yakni 4,421 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y atau secara parsial sikap suami (X_3) berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

Dari hasil uji parsial diatas dapat ditarik kesimpulan H_2 diterima, H_3 diterima dan H_4 diterima ini menunjukkan bahwa iklan susu formula, pengetahuan suami dan sikap suami mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara simultan
berpengaruh signifikan terhadap
variabel dependen. untuk analisisnya

dari output analisis statistik dapat dilihat
dari tabel berikut :

Tabel 4. 2 Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,188	3	20,396	8,829	,000 ^b
Residual	87,788	38	2,310		
Total	148,976	41			

a. Dependent Variable: ASI Eksklusif

b. Predictors: (Constant), Sikap Suami, Iklan Susu, Pengetahuan Suami

Pengujian secara simultan X1, X2,X3 terhadap Y : dari tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,829 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai Fhitung (8,829) > Ftabel (3,220) dan sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka H1 diterima, berarti secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen makin terbatas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,364	1,520

a. Predictors: (Constant), Sikap Suami, Iklan Susu, Pengetahuan Suami

b. Dependent Variable: ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa iklan susu formula,pengetahuan suami dan sikap

suami berpengaruh sebesar 41% terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan 59% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2. Pembahasan Nilai penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menjelaskan bahwa secara simultan ketiga variabel bebas, iklan susu formula,pengetahuan suami dan sikap suami berpengaruh dimana ketiga variabel berikut memiliki kaitan yang erat terhadap pemberian ASI eksklusif.

Iklan Susu Formula

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,002 < 0,05 maka H1 ditolak dan H2 diterima. Variabel X1 mempunyai thitung yakni 3,281 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel iklan susu formula (X1) berpengaruh secara negatif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

Haryono (2014) mengemukakan fak tor-faktor yang dapat menghambat ibu memberikan ASI pada bayinya yaitu, perubahan social budaya,faktor psikologis, faktor fisik ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan promosi susu formula.

MenurutKotler(2005). Promosi susu formula adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk susu formula tersebut. Secara umum promosi iklan merupakan sebuah upaya yang di lakukan oleh suatu perusahaan untuk menarik minat dan mengingatkan bahwa konsumen membutuhkan produk dari perusahaan

tersebut, dalam penelitian ini promosi iklan susu formula terjadi melalui berbagai cara. Ibu yang sudah mendapat stimulus atau pengetahuan tentang pengertian dan manfaat ASI eksklusif atau sebaliknya ibu yang mendapatkan promosi iklan susu formula, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahuinya maka akan timbul perilaku pemberian ASI eksklusif atau tidak memberikan ASI eksklusif (Ayu, 2008). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini(2013) menyebutkan Ibu yang mendapatkan promosi sampel susu formula berisiko 3,67 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan sampel susu formula. Promosi pemberian sampel susu formula memengaruhi praktik pemberian ASI tidak eksklusif. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sedikit dan promosi iklan susu formula memiliki hubungan yang terkait menjadi penyebab Ibu tidak memberikan ASI eksklusif, berbagai macam bentuk promosi iklan susu formula melalui iklan media, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung dapat mengubah cara berfikir ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan beralih ke pemberian susu formula yang dianggap susu formula lebih penting karena sudah mendapatkan promosi produk susu formula tersebut. Ketidaktahuan ibu tentang ASI eksklusif dan maraknya promosi iklan susu formula oleh suatu produsen merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan bahkan akan menimbulkan persepsi bahwa susu formula lebih baik dari pada ASI, berdampak ibu akan memberikan MPASI dini dan menjadikan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan Suami

Terdapat nilai signifikansi 0,004 lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05, maka H1 diterima dan H3 diterima. Variabel X2 mempunyai thitung yakni 3,071 dengan ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y atau secara parsial pengetahuan suami (X2) berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

Pengetahuan terkait pentingnya ASI tidak hanya untuk istri, tetapi juga untuk suami. Hal tersebut dikarenakan fungsi suami sebagai kepala keluarga, dimana pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan saat pengambilan keputusan dilakukan, mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui, komitmen ibu dalam memberikan ASI, dan lama ibu menyusui bayinya (Februhartanty, 2018 dan Namir, 2017). Hal ini dapat meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dengan pengetahuan suami yang baik diharapkan akan diikuti dengan pemberian sikap yang positif juga oleh suami selama proses pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan suami dapat ditingkatkan dengan mencari informasi tentang ASI dengan menanyakan keluarga, hingga konsultasi dengan tenaga kesehatan ataupun mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pada penelitian ini diketahui hanya 42,6% suami yang mendampingi istrinya konsultasi dengan petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian Arifah (2014) di Puskesmas Ngesrep, Kota Semarang terdapat sebanyak 55% ayah mengetahui bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi 0 – 6 bulan dan responden memperoleh sebagian informasi berasal dari kerabat atau keluarga (51,2%) dan tenaga kesehatan (25%). Tetapi hanya 22,5% ayah yang kemudian mencoba mencari informasi tentang menyusui untuk meningkatkan pengetahuannya. Hal tersebut menunjukkan sebagian ayah pasif dalam mencari informasi tentang menyusui. Akan tetapi masih ada cara lain untuk memperoleh informasi tentang ASI, yaitu melalui media baik elektronik maupun non – elektronik. Media yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait ASI dapat melalui iklan yang berada di televisi, buku, majalah, hingga melalui jejaring internet.

Sikap Suami

Terdapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05, maka H1 diterima dan H4 diterima. Variabel X3 mempunyai thitung yakni 4,421 dengan

ttabel 1,6819 jadi thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y atau secara parsial sikap suami (X3) berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Y).

Pengetahuan dan sikap positif suami terhadap pemberian ASI merupakan modal dasar untuk membangun kerjasama yang baik dengan ibu untuk keberhasilan menyusui (Februhartanti, 2008). Selain itu, pengetahuan dan sikap suami juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui, komitmen ibu dalam memberikan ASI, dan lama ibu menyusui bayinya (Namir, 2017). Sikap yang diberikan oleh suami juga dapat membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif karena ibu harus berupaya membangun laktasi dan proses fisiologi untuk menghasilkan ASI (Olaiya, 2016). Hasil penelitian Bangkele (2018), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap suami dengan pemberian ASI eksklusif (p value= 0,410). Selain itu penelitian Lupiana (2015) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap suami dengan menyusui eksklusif (p value= 0,74). Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rumiati (2017) dimana pemberian ASI eksklusif lebih besar pada suami yang memberikan sikap positif dibandingkan dengan suami yang memberikan sikap negatif. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sikap suami dengan pemberian ASI eksklusif (p value= 0,000) dengan keeratan hubungan yang cukup kuat.

Kesimpulan

Iklan susu formula, pengetahuan suami dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif sangat penting agar tujuan bayi dengan pertumbuhan normal dapat dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh Iklan susu formula, pengetahuan suami dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Iklan susu formulas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklan susu formulas berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI eksklusif secara parsial, atau H2 diterima dalam hal ini iklan susu formula memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
2. Pengetahuan Suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sehingga secara parsial variabel Pengetahuan Suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan H3 diterima atau mempunyai pengaruh yang kuat dan dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
3. Sikap Suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sehingga secara parsial variabel Sikap Suami berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan H4 diterima atau mempunyai pengaruh yang kuat dan dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
4. Pengujian secara simultan iklan susu formula, pengetahuan suami dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adininggrum, H. 2018. Buku Pintar ASI Eksklusif . Jakarta: Pustaka Alkautsar
- Alimul, A. 2007. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiasih Kun Sri. 2008. Handbook Ibu Menyusui, Bandung; Karya Kita
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Pelatihan Konseling Menyusui Sejak Lahir Sampai Enam Bulan Hanya ASI Saja. Jakarta
- Evi Devita. 2012. KTI. Hubungan Pengetahuan, Social Budaya, Dan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar
- Februhartanty Judistuty.2007. Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI : Sebuah studi di daerah Urban Jakarta. Disertasi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hamzah, sukri, Hariani, 2007. Perilaku Menyusui Bayi Pada Etnik Bugis Di Pekkae, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Jaiz,M. 2014.Dasar –Dasar Periklanan. Yogyakarta : Graha Ilmu. Kusrini. 2006. Sistem Pakar Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: ANDI
- Kodrat, L. 2010. Dahsyatnya ASI dan Laktasi untuk Kecerdasan Buah Hati Anda. Yogyakarta: Media Baca
- La Ode Amal Saleh. 2011. Skripsi Faktor- Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif
- Maritalia, Dewi. 2012. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maulana, M. 2009. Panduan Lengkap Kehamilan.Yogyakarta: Katahati
- Morissan. 2010. Periklanan Komunikasi Pemasaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia
- Nina Zuhana. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kecamatan Wonopringgo
- Notoatmodjo. 2003. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyo,D 2019. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press Roesli,
- Putri Pertiwi. 2012.Tesis Universitas Indonesia. Gambaran Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di kelurahan Kunciran Indah Tangerang
- Reni,Restu.2011.Skripsi Hubungan Karakteristik , Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok
- Roesli. 2021. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Anggrawidya Rukiyah, Yeyeh, dkk. 2010. Asuhan Kebidanan III (nifas). Jakarta: Trans info media Sitepoe, Mangku. 2013. ASI Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan. Jakarta : Index
- Slameto. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Suci Destriata.2007.Tesis Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Praktik Inisiasi Menyusui Segera Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Urban Jakarta Selatan
- Suhardjo.2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufan, 2011. ASI dan Tumor Payudara, Yogyakarta: Nuha Medika Nursalam,
- Wawan, A dan Dewi. 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Salemba Medika
- Widyatun.2009. Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Agung Setyo
- Zakiyah. 2012. Skripsi Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat